



Financial Performance Analysis Using the Economic Value Added (EVA) Method at PT. Indosat Tbk

Roy Seleky^{1*}, Stenly J. Ferdinandus²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Corresponding Author: Roy Seleky Ikahuka17@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Financial Performance, Financial Statements, Economic Value Added

Received : 20 May

Revised : 23 June

Accepted: 29 July

©2023 Seleky, Ferdinandus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze and determine financial performance using the Economic Value Added method at PT. Indosat Tbk. This study uses secondary data in the form of the financial statements of PT. Indosat Tbk in 2018 – 2021 which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is analysis with the Economic Value Added (EVA) method. The results of the study stated that the EVA value obtained by PT. Indosat Tbk for four years has a positive value. A positive EVA value indicates that there has been a process of adding economic value to the company because the company has paid its obligations to creditors and shareholders.

Analisa Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Indosat Tbk

Roy Seleky^{1*}, Stenly J. Ferdinandus²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

Corresponding Author: Roy Seleky Ikahuka17@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, *Economic Value Added*

Received : 20 Mei

Revised : 23 Juni

Accepted: 29 Juli

©2023 Seleky, Ferdinandus:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* pada PT. Indosat Tbk. Penelitian ini Menggunakan data skunder berupa laporan keuangan PT. Indosat Tbk pada tahun 2018 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian menyebutkan bahwa nilai EVA yang diperoleh PT. Indosat Tbk selama empat tahun bernilai positif. Nilai EVA positif menunjukkan bahwa telah terjadi proses penambahan nilai ekonomis kedalam perusahaan karena perusahaan telah membayarkan kewajibannya kepada kredtur dan pemegang saham.

PENDAHULUAN

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan dalam dan luar negeri. Persaingan antar perusahaan maupun antar negara dilakukan secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan asing di dalam negeri. Dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu meningkatkan efisiensi operasional. Kinerja perusahaan tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangannya dan melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, pimpinan harus meningkatkan kapasitas dan profesionalismenya. Hal ini agar pihak manajemen dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, perkembangannya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan modalnya secara efektif guna memperoleh hasil maksimal yang diperoleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, apabila kinerja perusahaan meningkat bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena kinerja perusahaan memiliki dampak dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu bisnis berkembang atau sebaliknya. Wawasan kinerja usaha dapat diperoleh dari analisis laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan meliputi analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Akan tetapi, mengukur kinerja berdasarkan rasio-rasio tersebut tidaklah cukup meskipun dapat menentukan posisi suatu perusahaan di industri lain. Di Indonesia, sektor telekomunikasi terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena setiap orang dalam aktivitasnya melakukan proses komunikasi. Pada zaman dahulu proses komunikasi dilakukan dengan cara bertukar informasi melalui surat, telegram dan sarana sejenis yang penyampaian informasinya memakan waktu yang cukup lama. Namun seiring dengan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi, proses komunikasi berangsur-angsur berubah dan kantor pos telah digantikan dengan sarana lain seperti telepon genggam, internet dengan fasilitas yang lengkap, sehingga komunikasi dapat tetap terjaga tanpa harus bertemu. dan bertemu secara langsung. Berdasarkan asumsi dasar ini, bisnis berorientasi layanan terus berkembang. Dulu kita hanya mengenal Telkomsel, tapi sekarang banyak pilihan, termasuk Indosat.

PT. Indosat Tbk merupakan salah satu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Exchange di bidang telekomunikasi yang melayani masyarakat di seluruh Nusantara, bertekad untuk memberikan pelayanan jasa telekomunikasi di Indonesia yang terbaik dan memenuhi standar

ketelekomunikasian yang dapat diterima dunia internasional dan mewujudkan hal itu dengan bertempu pada kapasitas seluruh warganya.

PT. Indosat Tbk merupakan salah satu perusahaan jasa telekomunikasi dan informasi terdepan Indonesia yang menjadi anggota grup Ooredoo. PT. Indosat Tbk bersama anak perusahaan seperti, PT. Indosat Mega Media (IM2) menyediakan layanan data tetap atau Multimedia, Internet dan Komunikasi (MIDI) seperti IPVN serta menyediakan prnyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi.

Perang pada industri telekomunikasi saat ini kian sengit, karena konsolidasi bisnis yang dilakukan demi dapat bertahan dan menentang pemimpin besar. Saat ini, terdapat empat emiten yang menawarkan jasa operator seluler di Indonesia yakni Telkom Indonesia (TLKM), XL Axiata (ECXL), Indosat (ISAT), dan Smartfren (FREN). Berdasarkan jumlah pelanggan, Telkomsel masih memimpin dengan angka pasar lebih besar mencapai 6,5 juta pelanggan. Indosat dan XL berada di posisi kedua dan ketiga. Operator berlomba-lomba menawarkan harga yang rendah yang pada akhirnya menkan pada rata-rata per pelanggan (ARPU/ Average Revenue Per User).

PT. Indosat Tbk dalam masa pandemi Covid-19, seharusnya mengalami kenaikan pendapatan akan tetapi PT. Indosat Tbk mengalami banyak kerugian. Salah satu penyebab PT. Indosat Tbk mengalami kerugian adalah kenaikan biaya keuangan sebesar Rp.716,72 miliar atau 10,14% di akhir 2020 dan peningkatan beberapa beban bunga lainnya. Peningkatan beban tersebut diakibatkan oleh beban karyawan, beban depresiasi dan beban amortisasi yang diimbangi oleh penurunan dalam beban umum, administrasi, beban pemasaran serta beban penyelenggaraan jasa. Oleh karena itu, PT. Indosat Tbk akan terus menampilkan produk-produk inovatif dengan memperkenalkan teknologi terbaru yang dapat mempercepat digitalisasi pengalaman pelanggan dan meningkatkan Internet di Indonesia dengan meningkatkan dan memperluas jaringan perusahaan dengan fokus pada pengembangan jaringan G/LTE dan kualitas video yang mampu memberikan layanan Internet yang lebih baik kepada pelanggan..

Berikut ini merupakan tabel yang memuat data-data keuangan PT. Indosat Tbk dari tahun 2018-2021

Tabel 1. Perkembangan Aktiva, Hutang, dan Modal PT. Indosat Tbk
Per 31 Desember 2018-2021
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Hutang		Modal
			Jangka Pendek	Jangka Panjang	
2018	7.906.525	53.139.587	21.040.365	19.962.975	12.136.247
2019	12.444.795	50.368.205	22.129.440	26.976.367	13.707.193
2020	9.594.951	53.183.789	22.658.094	27.207.250	12.913.396
2021	11.499.439	51.897.709	28.658.152	24.436.194	10.302.802

Sumber : *indosatooredoo.com*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan kondisi aset perusahaan dalam empat tahun terakhir terjadi fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.4.538.270 atau 57,40% yang disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp.4,836,133. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.2.849.844 atau 22,90% dari tahun sebelumnya, disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp. 4.098.928. Di tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar Rp. 1.904.488 atau 19,85% yang disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 2.006.760.

Pada tahun 2019 aktiva tetap mengalami penurunan sebesar Rp. 2.753.382 atau 5,18%. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar Rp. 2.815.584 atau 5,59%. Pada tahun 2021 aktiva tetap mengalami penurunan sebesar Rp. 1.286.080 atau 2,42%.

Hutang jangka pendek mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp.1.089.075 atau 5,18% karena adanya kenaikan pada utang usaha dan utang pajak, di tahun 2020 juga terjadi peningkatan sebesar Rp.528.654 atau 2,39%. Pada tahun 2021 juga terjadi kenaikan yang signifikan sebesar Rp.6.000.058 atau 26,48% yang disebabkan oleh naiknya liabilitas sewa, pendapatan diterima dan utang bank.

Hutang jangka panjang tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.013.392 atau 35,13% dari tahun sebelumnya. Di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 230.883 atau 0,86% yang disebabkan oleh kenaikan utang bank. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.771.056 atau 10,18%. penurunan ini disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang. Pada tahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan pada modal sebesar Rp. 1.570.946 atau 12,94% namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dimana tahun 2020 sebesar Rp. 793.797 atau 5,79% dan tahun 2021 sebesar Rp. 2.610.594 atau 20,22%.

Untuk mengurangi adanya kelemahan dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, maka pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat terwujud jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*), (Rudianto,2013).

Economic Value Added (EVA) mampu menggambarkan pengembalian atas modal yang dikeluarkan untuk berinvestasi oleh perusahaan sehingga *Economic Value Added* (EVA) mampu menjadi patokan dalam pengambilan keputusan oleh investor dari modal yang dimiliki.

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi bersih PT. Indosat Tbk, Tahun 2018-2021
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Pendapatan	Beban Usaha	Laba Bersih
2018	23.139,5	23.604,3	(2.085,0)
2019	26.117,5	21.889,2	1.630,4
2020	27.925,6	25.526,4	(630.160)
2021	31.388,3	21.034,3	6.860,1

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa beban usaha pada tahun 2018 lebih besar daripada pendapatan yang diterima sehingga mengalami kerugian sebesar Rp. 2,085 juta Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar Rp 3.637.220 atau 1,25% yang disebabkan oleh kenaikan biaya keuangan yang terdiri dari kenaikan bunga pinjaman dan beberapa beban bunga lainnya.

PT. Indosat Tbk selama tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp. 716,72 juta yang jauh berbeda dari pencapaian laba bersih tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 1,6 juta. Kerugian ini terjadi karena pendapatan perusahaan mengalami kenaikan 6,92%. Kenaikan tersebut membuat pendapatan perusahaan pada tahun 2020 senilai Rp. 27,92 juta dari tahun 2019 sebesar Rp. 26,11 juta. Pada periode akhir tahun 2020 terjadi kenaikan beban total menjadi Rp.25,52 juta dari posisi akhir tahun 2019 yang senilai Rp. 21,88 juta. Penyebab kerugian PT. Indosat Tbk ialah kenaikan biaya keuangan 10,14% menjadi Rp. 3,04 juta di tahun 2020 dari posisi tahun sebelumnya Rp. 2,76 juta yang terdiri dari kenaikan bunga pinjaman dari Rp. 1,64 juta menjadi Rp. 2,04 juta serta beban bunga lainnya. Selain itu terjadi selisih kurs mencapai Rp. 57,72 juta dari sebelumnya Rp. 77,62 juta.

Disisi lain adapun perbandingan antara PT. Indosat dengan perusahaan telekomunikasi yang lain yakni Telkomsel dan PT. XL Axiata. Dimana, pada tahun 2020 sama-sama mengalami kenaikan pendapatan dan laba. Telkomsel mencatat pendapatan perusahaan turun pada kuartal 2020 menjadi Rp. 65,13 juta dari periode yang sama tahun lalu Rp. 68,32 juta . Turunnya pendapatan ini berpengaruh pada laba yang diperoleh menjadi Rp. 18,02 juta dari sebelumnya Rp. 19,31 juta . Hingga akhir tahun 2020, Telkomsel mencatat pendapatan dari bisnis layanan data tumbuh 10,8% *year on year* (yoy). Kenaikan itu didorong oleh 117,3 juta pengguna data tumbuh 4,6% yoy dan pertumbuhan yang sehat dalam payload data yang melesat 39,6% yoy menjadi 6.681.637 TB dengan konsumsi data pengguna sebesar 7.260 MB per pengguna data naik 42,5 persen yoy. Sedangkan PT. XL Axiata berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 2,07 juta yang naik signifikan 316,32% dari periode yang sama ditahun sebelumnya Rp.498,41 juta. Sedangkan total pendapatan PT. Indosat Tbk pada tahun 2020 meningkat 9,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi Rp. 20,6 juta. Yang diantaranya berasal dari pendapatan seluler meningkat 12,9% dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp. 17 juta. Tapi berbeda dengan telkomsel dan XL Axiata kerugian indosat mencapai Rp. 716,72 juta.

Kondisi yang terjadi pada PT. Indosat Tbk, dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengukur kinerja yang baik dengan metode Economic Value Added (EVA). Kinerja keuangan dikatakan baik, jika EVA positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya. Hasil kinerja keuangan yang dimiliki selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan agar dapat berhasil dalam persaingan nasional maupun internasional dan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menginvestasikan modalnya. Selain itu, setiap bisnis memiliki tanggung jawab yang besar kepada pemilik dan pemangku kepentingannya. Setiap perusahaan sangat perlu mencermati kinerja

keuangannya agar dapat menentukan langkah pengelolaan keuangan yang tepat dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lina Lutfiana, Nengah Sudjana, M.G Wi Endang N.P di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Secara umum kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk untuk periode 2009-2011 yang diukur dengan metode EVA dalam kondisi baik, yaitu perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Kinerja keuangan kedua perusahaan dikatakan baik karena EVA yang dihasilkan selama periode tersebut positif ($EVA > 0$). Kedua perusahaan mampu memberikan pengembalian yang diharapkan investor dan menunjukkan bahwa pasar telah merespon positif perkembangan bisnis di industri *Animal feed and Husbandry* ini.

Selain itu, Suprianto dan Windiati Lestari dalam studinya di PT. Bank Mandiri (Persero) juga mempresentasikan hasil penelitiannya berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) dengan metode EVA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA pada tahun 2013 dan 2011 menghasilkan nilai positif ($EVA > 0$) yang artinya memiliki nilai ekonomis perusahaan meningkat.

Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan EVA dianggap lebih dapat menyelaraskan tujuan manajemen dengan kepentingan pemegang saham serta memfokuskan perhatian pada upaya penciptaan nilai perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangannya pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah pernyataan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode tertentu. Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan : "Kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau 2 jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba - rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan." Menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan adalah: "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas perusahaan, dan laporan arus kas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha memiliki konotasi yang sangat luas. Definisi kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dalam kaitannya dengan aspek mobilisasi dan alokasi modal, biasanya diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, dan kecukupan modal, akun dan profitabilitas (Jumingan, 2006: 239). Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan usaha yang dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang benar dan benar (Fahmi, 2012: 2). Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan ketika secara efektif menjalankan fungsi manajemen aset perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan diperlukan bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa sukses perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Menurut Mulyadi (2007:2), kinerja keuangan didefinisikan sebagai penentuan kinerja organisasi dan karyawannya secara berkala berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sawir (2005: 1) bahwa kinerja keuangan adalah suatu kondisi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan tujuan, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Wiratna (2017:71) bahwa kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan satu sama lain terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Setiap pekerjaan yang diselesaikan harus dievaluasi/diukur secara berkala. Dari beberapa definisi kinerja keuangan di atas, dapat ditarik kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan adalah kinerja suatu usaha selama suatu periode yang menggambarkan kesehatan keuangannya dengan kriteria kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Economic Value Added

Menurut Iramani Dan Febrian (2005), *Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur keuntungan ekonomi dalam suatu bisnis, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan hanya dapat diciptakan ketika perusahaan mampu menangani semua biaya operasional dan modal.

Menurut Warsono, *Economic Value Added* adalah selisih antara laba operasi setelah pajak dan harga pokok. EVA adalah perkiraan yang akurat dari keuntungan ekonomi perusahaan pada tahun tertentu.

Menurut Tandelilin, *Economic Value Added* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Asumsinya, jika pengelolaannya baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka harga saham perusahaan akan naik.

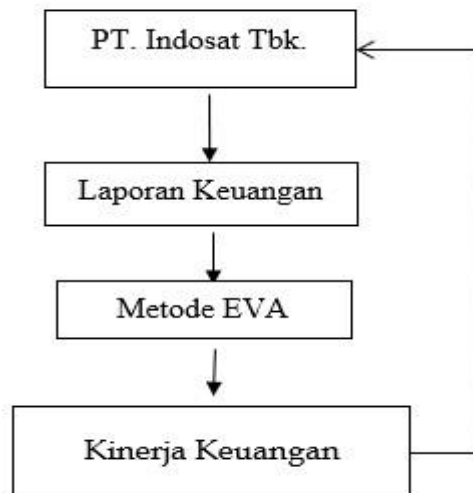
Menurut Brigham Dan Houston (2006:68), EVA adalah nilai tambah oleh manajemen kepada pemegang saham pada tahun tertentu. EVA mencerminkan sisa pendapatan setelah dikurangi biaya seluruh modal, termasuk ekuitas.

Dapat Disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan harapan pemegang saham dan kreditur.

Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti mengambil hipotesis yaitu “Diduga Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk. Selama periode 2018-2021 dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) tidak dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi atau memiliki nilai negatif”.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Para Investor menanamkan modal pada suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil dari ekuitas yang mereka tanamkan. Oleh karena itu investor perlu mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para investor atau kemampuan pengembalian atas modal yang ditanamkan.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk membantu pihak perusahaan untuk menentukan langkah perusahaan selanjutnya. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan metode EVA. Berdasarkan penelitian terdahulu EVA merupakan metode yang akurat yang dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Metode EVA merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang berfokus pada nilai tambah dari suatu investasi. EVA membantu pihak manajemen perusahaan untuk fokus terhadap kegiatan usaha mereka dengan memperoleh EVA setinggi mungkin agar para pemegang saham mendapatkan penghasilan maksimal. EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan menciptakan nilai baik bagi pemilik modal, yang berkaitan dengan meningkatnya kesadaran manajer

yang dimana tugasnya adalah memaksimumkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai pemegang saham dan bukannya untuk mencapai tujuan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta yang ada, dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis serta menginterpretasi data. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Indosat Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Indosat Tbk. Periode 2018-2021 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya pada www.idx.co.id serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data dan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Defenisi Operasional Dalam penelitian ini EVA yang akan diambil adalah EVA tahun 2018-2021 PT. Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih menjadi sampel. Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel yang terdapat dalam metode EVA, variabel perhitungan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Variabel Perhitungan dari EVA tahun 2018-2021 PT. Indosat Tbk

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
Ekonomic Value Added (EVA)	Economic Value Added (EVA) adalah nilai tambah ekonomi kepada pemegang saham selama periode akuntansi tertentu.	$EVA = NOPAT - Capital Charges$	<ul style="list-style-type: none"> • $NOPAT = EBIT - Tax$ • $WACC = D \times rd (1 - Tax) + (E \times re)$ <p>Ket :</p> <p>$D =$ The Level of Debt Capital (Tingkat Modal dari hutang)</p> <p>$rd =$ Cost of Debt (Biaya hutang jangka pendek)</p> <p>$E =$ The Level of Equity Capital (Tingkat Modal dari Ekuitas)</p> <p>$re =$ Cost of Equity (Tingkat Biaya Modal)</p> <p>$Tax =$ Tax Rate (Tingkat Pajak)</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • IC = Total hutang & ekuitas - hutang jangka pendek • CC = WACC x Invested Capital • EVA = NOPAT - Capital Charges
--	--	--	---

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

- 2) *Weighted Average Cost of Capital/WACC (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)*

$$\text{WACC} = (D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)$$

Keterangan :

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

- 3) *Menghitung Invested Capital (Modal Yang Diinvestasikan)*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- 4) *Cost of Capital/Capital Charges (Biaya Modal)*

$$\text{Cost of Capital/Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

- 5) *Menghitung Economic value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CAPITAL COST/CAPITAL CHARGES}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 4. Hasil Perhitungan EVA (*Economic Value Added*)
PT Indosat Tbk (2018 - 2021)(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nopat	Capital charges	EVA
2018	(3.242.027)	3.916.105,084	(7.158.132,084)
2019	1.544.010	3.214.001,24	(1.669.991,24)
2020	(568.922)	2.126.394,238	(2.695.316,238)
2021	8.153.827	4.377.113,496	3.776.713,504

Berdasarkan tabel 4.5 perhitungan EVA (*economic value added*) pada PT. Indosat Tbk periode 2018-2021 bergerak secara fluktuatif, dimana tahun 2019 terjadi kenaikan dan tahun 2020 kembali terjadi penurunan sedangkan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini karena perolehan nilai NOPAT di tahun 2018 dan 2020 turun dan bernilai negatif. Nilai EVA pada tahun 2018-2020 berada dibawah 0 atau negatif ($EVA < 0$) Maka Kinerja Keuangan perusahaan dikatakan tidak baik karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan pemilik modal, sehingga tidak terjadi pertambahan nilai ekonomis perusahaan. Namun, pada tahun 2021 memiliki nilai yang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan manajemen PT. Indosat Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis yang lebih baik bagi perusahaan.

Hasil rangkuman perhitungan kinerja manajemen PT. Indosat Tbk

Tabel 5. Pengukuran Kinerja Manajemen berdasarkan metode EVA Periode 2018 – 2021(Disajikan dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020	2021
NOPAT	(3.242.027)	1.544.010	(568.922)	8.153.827
WACC	0,122	0,079	0,053	0,126
Invested Capital	32.099.222	40.683.560	40.120.646	34.738.996
Capital Charges	3.916.105,084	3.214.001,24	2.126.394,238	4.377.113,496
EVA	(7.158.132,084)	(1.669.991,24)	(2.695.316,238)	3.776.713,504

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2018 sampai tahun 2020 PT. Indosat Tbk menghasilkan $EVA < 0$ yang artinya negatif, walaupun dalam tiap tahun penelitian nilai EVA yang dihasilkan perusahaan berfluktuatif. Diketahui dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan perkembangan alat analisis tiap tahun penelitian dalam menganalisis EVA ada yang mengalami peningkatan dan penurunan bahkan penurunan yang sangat signifikan pada periode penelitian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan selama 4 tahun pembedaan laporan keuangan menunjukkan bahwa dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.(5.488.140,844) dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 EVA mengalami penurunan sebesar Rp.(1.025.324,998) dan tahun 2021 EVA mengalami kenaikan sebesar Rp.1.081.397,266 sehingga nilai EVA berada diatas nol atau EVA bernilai positif ($EVA > 0$).
2. PT Indosat Tbk merupakan perusahaan yang mampu memberikan nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif yang artinya EVA mengalami peningkatan yang dapat dikatakan baik karena perusahaan berhasil

menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor, yaitu menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham serta hasil yang didapatkan, sehingga return yang diharapkan oleh investor dan pemegang saham telah dapat dipenuhi perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat peneliti maka terdapat saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan serta mengurangi beban-beban seperti beban bunga dan beban lain-lain yang dapat mengurangi laba operasi perusahaan sehingga perlu mengevaluasi kembali anggaran operasional sehingga bisa mengurangi kerugian.
2. Perusahaan perlu meningkatkan inovasi serta menstabilkan harga penjualannya agar produk senantiasa digunakan oleh konsumen.
3. Jumlah liabilitas yang besar harus dioptimalkan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan penjualan.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). No Title. In *Dasar Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu.
- Ahmad Rodoni. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Bambang, R. (2012). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (P. 327). Yogyakarta Gajah Mada.
- Esomar, M, Tuapattinaja, I. (2019). Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham PT. Mustika Ratu Tbk. *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 7. Retrieved from <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/sosoq/article/view/988>
- Gulo, W. A. (2011). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, II(2),
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Harmono, H. (2009). Managing Small Business Enterprise: Social Capital and Financial Approach At Regency Probolinggo. *Jurnal Keuangan Dan*

Perbankan, 13(1), 15–27. Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/914>

Harmono, H. (2009). *manajemen keuangan berbasis balanced scorecard pendekatan teori kasus dan riset bisnis*.

Ismail, H. (2009). Sistem Pengendalian Manajemen. In *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*.

Kasmir. (2013). *rajagrafindo persada*.

Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Competency Based Human Resource Management*. Ghalia Indonesia.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat* (P. 5). Liberty.

Ningsih, S. D., & Muslimah, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.47201/jamin.v3i1.65>

R., & Sudiyanto, T. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Pada Pt. Indosat Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(3). <https://doi.org/10.31851/jmwe.v13i3.2716>

Sadeli. M. (2002). *Dasar-Dasar Akuntansi* (P. 2). Bumi Aksara.

Sawir Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Supangkat Harry. (2003). *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Salemba Empat.

Weston, J. F. (1995). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta Binarupa Aksara. www.idx.com

www.indosatoredo.com

Young, S. D. (2001). *Eva Dan Manajemen Berdasarkan Nilai : Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Salemba Empat.